

Pembinaan Literasi Kewarganegaraan di SMP Negeri 11 Padang

Neancy Octavialis, Azwar Ananda

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: neancyoctavialis06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk pembinaan literasi kewarganegaraan pada siswa SMPN 11 Padang dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan tersebut. Kurangnya fasilitas penunjang pelaksanaan pembinaan merupakan masalah utama dalam penerapan literasi kewarganegaraan di SMPN 11 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan literasi kewarganegaraan pada siswa di SMPN 11 Padang dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti membaca senyap literatur kewarganegaraan, menulis, mendongeng, kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, dan kunjungan ke museum. Kegiatan tersebut juga didukung oleh berbagai sarana penunjang literasi seperti: perpustakaan, pojok literasi dan pondok literasi. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan literatur kewarganegaraan. Kendala dalam penerapan literasi kewarganegaraan di SMPN 11 adalah kurangnya ketersediaan infocus di masing-masing kelas, letak geografis sekolah yang berada di pinggir jalan raya membuat siswa kurang konsentrasi dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Literasi kewarganegaraan, SMPN 11 Padang, mendongeng*

ABSTRACT

This study aims to get an overview of civic literacy development for SMPN 11 Padang students and the obstacles faced in this development. The lack of supporting facilities is a major problem in the implementation of civic literacy at SMPN 11 Padang. This study uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation studies. The findings in this study indicate that the implementation of civic literacy development for students at SMPN 11 Padang is carried out in various forms of activities such as silent reading of civic literature, writing, storytelling, extracurricular activities, flag ceremonies, and visits to museums. These activities are also supported by various literacy facilities such as: libraries, literacy corners and literacy crib. All of these relate to the availability of civic literacy. Constraints in implementing civic literacy at SMPN 11 are lack of availability of infocus in each class, the geographical location which is on the edge of the highway makes students less concentrated in the learning process.

Keywords: *civic literacy, SMPN 11 Padang, storytelling*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Nov 22 2020

Revised: Jul 25 2021

Accepted: Jul 25 2021

PENDAHULUAN

Literasi memiliki pengaruh penting bagi generasi suatu bangsa. Keterampilan literasi yang baik dapat membantu generasi muda dalam memahami informasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Selain itu, dengan menguasai literasi akan menghasilkan generasi muda yang dapat memilah informasi dalam mendukung kehidupannya. Setiap warga negara harus memiliki keterampilan literasi agar terwujudnya warga negara yang cerdas.

Literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) merupakan suatu kemampuan dan pengetahuan warga negara untuk memahami dunia politiknya dan bagaimana mereka bisa aktif berpartisipasi untuk memulai perubahan (Bauerlein, 2012). Penguatan *civic literacy* perlu dilakukan di kalangan generasi muda karena dapat membentuk warga negara yang baik (Erna, Rusnaini, & Yudi: 2018). Kurangnya *civic literacy* dapat menyebabkan kurang sensitifnya seseorang terhadap negara. Kemampuan literasi kewarganegaraan dapat menjadi bekal untuk mencapai kecakapan intelektual yang dapat menciptakan generasi yang peka terhadap perkembangan negaranya.

Literasi kewarganegaraan perlu dilakukan karena merupakan salah satu bentuk usaha mengatasi

permasalahan-permasalahan bangsa, terutama pada generasi muda yang terus mengalami perkembangan (Raharjo, dkk, 2017). Literasi kewarganegaraan juga mengarahkan pola pikir pemuda agar tidak hanya berorientasi pada diri sendiri tetapi juga memandang warga negara dapat ikut serta dalam pembangunan bangsa. Literasi kewarganegaraan berkaitan dengan isu demokrasi, hal ini terlihat ketika mahasiswa melakukan analisis terhadap isu-isu yang beredar dan berkembang baik dari media massa maupun media sosial (Yuliardi, 2018).

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa literasi kewarganegaraan merupakan pengetahuan dan kemampuan warga negara dalam mengatasi masalah-masalah sosial politik dan kenegaraan. Selain itu literasi kewarganegaraan juga diartikan sebagai kemampuan warga negara dalam memahami dunia politik sehingga dapat berpartisipasi dalam perubahan masyarakat. Ada dua komponen inti dalam literasi kewarganegaraan; pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic dispositions*). Keterampilan kewarganegaraan merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mewujudkan negara yang baik (Suryadi, 2010).

Literasi kewarganegaraan menjadi elemen dasar kebijakan politik warga negara karena terdapat bentuk penguasaan pengetahuan politik warga negara yang dimanifestasikan dalam aktivitas kewarganegaraan (Suryadi, 2010). Komponen kompetensi kajian kewarganegaraan terdiri dari empat bagian yaitu: *pertama*, pengetahuan kewarganegaraan dan pemerintahan dalam demokrasi; *kedua*, keterampilan kognitif kewarganegaraan demokratis; *ketiga*, keterampilan partisipatif kewarganegaraan demokratis dan *keempat*, kebijakan dan disposisi kewarganegaraan (Arif, 2016).

Dari berbagai teori di atas dapat dinyatakan bahwa literasi kewarganegaraan penting dilakukan oleh siswa, khususnya di tingkat SMP. Adapun literasi kewarganegaraan yang dilakukan oleh SMPN 11 Padang adalah: membaca senyap literatur kewarganegaraan, menulis, *story telling*, kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera dan kunjungan ke museum. Kegiatan ini didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 11 Padang yang terletak di Jalan Raya Padang-Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Berdasarkan dengan fokus penelitian ini, informan penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil bidang Kurikulum, Wakil bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa. Hal ini untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan dan pembinaan literasi kewarganegaraan di SMPN 11 Padang. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui hasil tinjauan kepustakaan dari buku dan artikel tentang literasi kewarganegaraan.

Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara dan studi dokumentasi. Penulis mewawancarai subjek terbatas yang dianggap memiliki pengetahuan tentang literasi kewarganegaraan.

Dokumen yang dianalisis adalah arsip terkait kegiatan literasi kewarganegaraan yang dilakukan oleh siswa di SMPN 11 Padang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif, dimana teknik tersebut digunakan untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan kemudian dipelajari, disusun dan dianalisis. Penulis melakukan langkah-langkah penelitian berupa; *pertama*, pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. *Kedua*, reduksi data melalui pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data. Data yang relevan kemudian disusun dalam pokok permasalahan. Hal ini dilakukan agar memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam penyajian data. *Ketiga*, paparan data dan *keempat*, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wayan, Resmini dkk (2020) dalam pelaksanaan pembinaan literasi kewarganegaraan, ada beberapa komponen materi yang harus ada di dalamnya, yaitu: (1) Nilai-nilai dan karakter kebangsaan yang dikembangkan dari nilai lokal masyarakat, nilai budaya, nilai politik, nilai agama, dan nilai demokrasi. Nilai lokal masyarakat yaitu nilai yang hidup ditengah masyarakat seperti nilai adat istiadat perkawinan, kematian dan hajatan. Nilai budaya masyarakat seperti nilai gotong royong, musyawarah dan mufakat. Nilai politik yaitu nilai yang terdiri atas sistem pemerintahan yang digunakan di Indonesia (sistem presidensial). Nilai agama yaitu salah satu unsur yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Sedangkan nilai demokrasi yaitu nilai yang sedang dianut oleh bangsa Indonesia yaitu demokrasi Pancasila. (2) Aneka budaya dan bangsa. (3) Identitas nasional yang memuat materi hakikat bangsa, hakikat negara, teori terjadinya negara, bangsa dan negara Indonesia.

Materi disampaikan kepada siswa agar siswa mengetahui identitas nasional bangsa Indonesia sehingga dapat menghasilkan siswa yang cinta tanah air. (4) Hak dan Kewajiban warga negara. Materi hak dan kewajiban warga negara merupakan materi hubungan antara individu dengan individu dan individu dengan negara. Materi yang disampaikan adalah hak dan kewajiban warga negara. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui pentingnya hak hidup, hak sosial, hak pendidikan, hak kesejahteraan, hak mendapatkan perlindungan, dan hak

asasi manusia. Sedangkan kewajiban sebagai warga negara adalah menjaga kedaulatan negara dari ancaman eksternal.

Dalam pelaksanaan pembinaan literasi kewarganegaraan, dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembinaan literasi kewarganegaraan secara kurikuler dapat dilakukan dengan 2 pendekatan (Pangalila, 2017), yaitu sebagai berikut: 1). *Psycho paedagogic*, yaitu pendekatan yang berasumsikan kepada pengembangan nilai akan berhasil jika nilai tersebut dapat di internalisasikan dan ditanamkan pada diri peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi berlangsung dalam proses yang disengaja, direncanakan, dan sistematis.

Keberhasilan melalui pendekatan ini tergantung pada materi, metode pembelajaran, dan kualitas pemberi dan penerima sosialisasi. 2). *Sociocultural Development*, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa sosialisasi akan berhasil jika didukung oleh lingkungan sosial budaya yang ada di sekitarnya. Sociocultural dapat membuat seseorang sensitif terhadap status, serta dapat membantunya dalam mengetahui apa yang diharapkan oleh orang lain. Selain itu, juga dapat membantu seseorang untuk mengetahui seberapa jauh dirinya dapat berperan sebagai individu dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Kompetensi kewarganegaraan secara kurikuler juga dapat dipelajari melalui buku teks pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, pengembangan kompetensi

kewarganegaraan itu masih berorientasi pada penguatan komponen pengetahuan kewargaan. Dalam buku teks pelajaran juga dapat ditambahkan box uji psikomotorik, uji kognitif dan afektif (Arif, Dikdik Baehaqi: 2016). Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memperdalam dan mengahayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di kelas. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan intensitas pemberian tugas antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain agar tidak terjadi tumpang tindih dan tidak membuat siswa menjadi terbebani.

Beberapa kegiatan literasi kewarganegaraan yang dilakukan oleh SMP.N 11 Padang adalah: membaca senyap literatur kewarganegaraan, menulis, *story telling*, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara bendera, dan kunjungan ke museum.

Membaca senyap dilakukan sebelum memulai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa diminta untuk membaca dalam hati buku teks pelajaran. Setelah siswa membaca, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas yang bertujuan agar siswa tertarik untuk membaca kenegaraan Indonesia.

Siswa juga diminta untuk mencari berita tentang kenegaraan Indonesia terbaru, kemudian dituliskan ke dalam buku tugas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa di rumah untuk dibahas di pertemuan selanjutnya. Selain itu, siswa SMP.N 11 Padang juga melakukan kegiatan

menuliskan kembali hasil pengamatan video yang ditayangkan oleh guru PPKn. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mengetahui apa saja yang terjadi di dunia politik Indonesia dan menuliskannya.

Kegiatan mendongeng (*story telling*) dilakukan dalam bentuk menceritakan berita dan film yang telah siswa lakukan di rumah. Selain mengambil narasi cerita, siswa juga diminta untuk menceritakan kembali nilai nilai yang terkandung dalam film G-30S PKI.

Pembinaan literasi kewarganegaraan pada siswa dilakukan melalui kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan kedisiplinan, tolong menolong, tanggung jawab, dan tenggang rasa. Kegiatan upacara bendera juga dapat memberikan kesadaran kepada siswa betapa susahny para pahlawan mencapai Indonesia merdeka. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian tiap minggunya dengan kelas yang berbeda.

Kunjungan museum yang dilakukan dengan mengunjungi museum Bung Hatta di Bukittinggi. Kegiatan ini merupakan program yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Kegiatan ini tidak diwajibkan kepada siswa, karena pihak sekolah tidak mau memberatkan orang tua karena kunjungan dilakukan di luar kota. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan, mereka diminta untuk saling bertukar informasi dengan siswa yang mengikuti kegiatan kunjungan ke museum.

Sarana pendukung pembinaan literasi kewarganegaraan di SMPN 11 adalah pondok literasi dan pojok

literasi yang berisikan buku kewarganegaraan. Pojok literasi tersedia di setiap kelas dan pondok literasi tersedia di perpustakaan. Di samping itu, di SMPN 11 Padang juga tersedia poster-poster, dan mading yang berisi informasi-informasi kenegaraan di bidang sosial politik dan informasi umum lainnya. Referensi kewarganegaraan juga dibutuhkan oleh siswa dalam menunjang pembelajarannya. Berikut data buku yang tersedia di perpustakaan SMPN 11 Padang sampai tanggal 1 Februari 2021.

No	Jenis Literatur	Pengarang	Tahun	Jumlah
1.	Buku PPKn	Kemendikbud	2016	96 buah
2.	Buku PPKn Kelas VIII	Agus Dwiyono	2014	64 buah
3.	Buku PPKn kelas VIII	Kemendikbud	2018	224 buah
4.	Buku PPKn kelas IX	Kemendikbud	2018	32 buah
5.	Buku PPKn kelas IX	Kemendikbud	2019	192 buah
6.	Buku PPKn Kelas VII	Kemendikbud	2018	170 buah
7.	Buku PPKn Kelas VII	Kemendikbud	2019	212 buah
9.	Video PKI			1 buah

Tabel 1. Literatur Kewarganegaraan SMPN 11 Padang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ternyata sumber referensi kewarganegaraan SMP.N 11 Padang hanya bersumber dari buku mata pelajaran itu sendiri ditambah dengan video G-30S PKI yang dimiliki oleh guru PPKn dan guru sejarah.

Dalam pelaksanaan pembinaan literasi kewarganegaraan di SMP.N 11 Padang juga mengalami berbagai kendala, seperti yang diungkapkan oleh narasumber guru, kurangnya

ketersediaan peralatan infocus di masing-masing kelas. Hal ini dapat menghambat proses pembinaan literasi kewarganegaraan.

Selain itu, letak geografis SMP.N 11 Padang yang berada di tepi jalan raya Padang-Indarung membuat siswa terganggu dan sulit untuk fokus dalam proses pembelajaran di kelas.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah: menyediakan beberapa infocus cadangan yang tersedia di ruangan wakil kepala sekolah. Penggunaan infocus dilakukan secara bergantian oleh guru mata pelajaran PPKn dan guru lainnya. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan fasilitas yang nyaman untuk pembinaan literasi seperti pondok literasi di dalam perpustakaan yang nyaman. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar PPKn dan menunjang literasi kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembinaan literasi kewarganegaraan penting dilakukan di tingkat siswa. Dalam penelitian di SMPN 11 Padang, kegiatan literasi kewarganegaraan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti membaca senyap, menulis, *storytelling*, kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera dan kunjungan ke museum. Kegiatan ini didukung oleh berbagai fasilitas seperti: pojok literasi, pondok literasi, dan perpustakaan yang nyaman bagi siswa. Walaupun literatur masih terbatas. Sekolah juga mengalami berbagai kendala seperti kurangnya infocus di masing-masing kelas. Selain itu, keadaan geografis SMPN 11 Padang yang berada di pinggir jalan raya membuat siswa merasa kurang

kosentrasi dalam proses belajar. Untuk menangani kendala tersebut, sekolah sudah berusaha mengantisipasinya dengan menyediakan infocus cadangan, sehingga guru bisa menggunakannya secara bergantian. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan perpustakaan yang nyaman bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Dikdik Daehaqi. (2016). Pengembangan Komponen Kompetensi Kewarganegaraan dalam Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*. Vol.13, No. 1. Juni.
- Bauerlein, M. (2012). Civic literacy. *Academic Questions*, 25(3), 328-333.
- Hamdi, I., Supraja, M., & Zubaidi, A. (2016). Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat Di Asrama Putri Bundo Kandung Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3), 306-320.
- Pangalila, Theodorus. 2017. Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.7, No. 1. Mei.
- Raharjo, dkk. 2017. Penguatan Civic Literacy dalam Pembentukan Warga Negara yang Baik (good citizen) dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Timur). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 23, No. 2. Hal 175-198.
- Resmini, Wayan, dkk. 2020. Pembelajaran Literasi Civic Education untuk Menanamkan Nilai Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Vol.8 No.1. 23-29
- Yuliadari, E., Rusnaini, R., & Ariana, Y. (2018). Penguatan Civic Literacy dalam Pembelajaran Demokrasi dan Pemilu Dan Implikaisnya Terhadap Civic Attitude Mahasiswa. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(2), 115-122.
- Yuliardi, Erna, dkk. 2018. Penguatan Civic Literacy dalam Pembelajaran Demokrasi dan Pemilu dan Implikasinya terhadap Civic Attitude Mahasiswa. *Jurnal Pkn Progresif*. Vol. 13, No 2. Desember